



PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SILA PERTAMA PADA ANAK USIA REMAJA DI DESA BLUMAI 1

Afriyanto¹, Amnah Qurniati²

^{1,2} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

Email: afriyanto1821180035@gmail.com

Abstrak

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus di tanamkan oleh orang tua kepada anak yg sudah beranjak remaja agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan dasar serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Tempat penelitian ini di Desa Blumai 1. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data interaktif yang terdiri empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Bagaimana peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak usia remaja di Desa Belumai 1, Faktor apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak usia remaja di Desa Belumai 1.

Kata Kunci: Peran keluarga, nilai-nilai sila pertama Pancasila.

Abstract

Pancasila has noble values in each of the Pancasila principles which must be instilled by parents in their teenage children in order to achieve the nation's life goals. Pancasila contains the noble values of the nation, namely leadership, humanity, unity, democracy and justice. Pancasila values for the Indonesian people are the basic foundation and motivation for all good deeds in everyday life and in state life. The research location is in Blumai Village 1. Meanwhile, the time of the research was carried out starting in October 2022. The method used in this research was a qualitative method. Meanwhile, data collection techniques use observation, documentation and interviews. An interactive data analysis technique consisting of four components, namely: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research are as follows: To find out the role of the family in instilling first principle values in teenage children in Lumuai 1 Village.

Keywords: The role of the family, the values of the first principle of Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Keluarga dilihat dari pengertian secara operasional yaitu struktur yang bersifat khusus, yang satu sama lain dalam keluarga memiliki hubungan. pengertian keluarga secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu keluarga kecil (nuclearfamily) dan keluarga besar (extended family). Anggota keluarga kecil terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga kecil disebut keluarga yang bertambah karena dari hubungan

perkawaninan maka anggota keluarga besar adalah ayah dan ibu, bapak dan ibu mertua (Mardani, 2016:3)

Keluarga di pandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian anak akan pengembangan ras individu dalam masyarakat. Apakah mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dan maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut (Sahlan, 2018:56-57).

Sebagai agen sosialisasi, keluarga merupakan lembaga pertama dalam memenuhi kebutuhan individu dalam masyarakat, berarti keluarga memiliki peran yang tidak kecil dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak baik secara biologis maupun psikologis. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai baik dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. (Sukmadinata, 2013:60).

Secara umum, keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain: fungsi reproduksi, yaitu dalam urusan reproduksi anak setiap masyarakat yang paling utamanya tergantung kepada keluarga, fungsi sosilisasi, yaitu keluarga menjadi lingkungan pertama dalam menanamkan nilai-nilai dan norma anak yang baik kepada anggota keluarganya, fungsi afeksi yaitu adanya rasa kasih sayang antara anggota keluarga, fungsi perlindungan keluarga bertugas dalam melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik (Pandu dkk, 2012:51).

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus di tanamkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan dasar serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Dengan perkataan lain, nilai-nilai pancasila merupakan das“sollen” atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi satu kenyataan atau das “sein (Rukiyati, dkk, 2013:57).

Menurut UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi “pendidikan nasional bertujuan” untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Takdir (2018:122) dalam penanaman karakter anak melalui nilai-nilai luhur yang di jadikan pedoman dalam menghadapi globalisasi membawa generasi muda di era digital. Nilai pancasila sangat tepat ditanamkan pada anak, hal ini dimaksud agar setelah mereka dewasa mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku mereka sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Pasal 29 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia 1945 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu” ketentuan pasal tersebut mengandung pengertian adanya jaminan negara hak dan kebebasan penduduk untuk memeluk agama dan ibadah menurut agama yang dianut. Menghormati, tolong menolong, mengasihi dan lain-lain termasuk didalamnya menghormati agama dan iman orang lain, menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, tidak merusak tempat ibadah, tidak menghina ajaran agama orang lain serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya, maka agama-agama akan mampu melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya rukun dan damai dalam kehidupan masyarakat serta berbangsa. (Fikrah, 2016:4).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berpendapat bahwa orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila (sila pertama pancasila). Kegiatan yang dilakukan anak usia remaja dilingkungan masyarakat juga akan berdampak pada perkembangan moral dan kepribadian anak. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam pancasila sangat penting untuk di terapkan dan dibiasakan pada anak. Mengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai pancasila dilingkungan masyarakat di Desa Blumai 1 dan untuk mengetahui lebih lanjut pengamalan nilai-nilai pancasila di Desa Blumai 1, Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Sila Pertama Pada Anak Usia Remaja di Desa Blumai 1”.

Alas Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sila Pertama Pada Anak Usia Remaja di Desa Belumai 1”**

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data interaktif yang terdiri empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak usia remaja

Peran orang tua dalam menanamkan nilai sila pertama pada anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai. Peran orang tua di dalam keluarga bagi perkembangan anak sangatlah besar. Anak perlu mendapat pendampingan dalam penanaman nilai sila pertama. Peran utama orang tua dalam pendampingan ini sangatlah besar. Peristiwa sehari-hari bisa dijadikan sebagai alat bagi orang tua untuk menginternalisasikan nilai agama kepada anak.

Seperti yang di utarakan oleh Bapak Samsudin salah satu orang tua di Desa Blumai 1, beliau menyatakan bahwa:

“Orang tua pada saat menanamkan nilai agama kepada anak di dalam keluarga harus memperhatikan beberapa hal. Nilai yang ditanamkan harus jelas. Artinya bahwa dalam menyampaikan nilai sila pertama kepada anak harus menggunakan bahasa sederhana yang dapat diterima oleh anak.”(wawancara Rabu, 11 Oktober 2023)

Sedangkan menurut Pak Irvan selaku orang tua di Desa Blumai1, beliau menyatakan bahwa:

“peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak ialah Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anak- anaknya, Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan

ktenangan jiwa anak-anak, Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak, Mewujudkan kepercayaan, Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).” (wawancara Kamis, 14 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak. Pancasila yang sejak dahulu diposisikan sebagai dasar negara dan dijadikan pedoman hidup bangsa seharusnya sudah terpatrit di hati setiap insan. Namun kondisi yang terjadi saat ini berbeda jauh dengan apa yang telah dicita-citakan dalam Pancasila. Era digital ini menjadi tantangan tersendiri untuk penanaman nilai-nilai. Perkembangan teknologi yang pesat bagaikan dua sisi mata uang, mendatangkan dampak positif dan negatif. Penggunaan teknologi yang tak bijak akan menghancurkan negara. Generasi di era digital sangat “melek” dengan teknologi sehingga diperlukan benteng kuat untuk dapat memfilter hal tersebut. Di sisi lain lunturnya nasionalisme yang salah satunya akibat gempuran budaya luar secara tak langsung mengindikasikan Pancasila yang mulai kehilangan pamornya. Hal ini merupakan “peringatan” bagi seluruh warga sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Penguatan serta sinergita tri sentra pendidikan sangat strategis untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Hadi (2016:105) “keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan

pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya”. Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan (Novrianda, 2017:42). Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada satu objek, jadi bukan objek itu sendiri yang dijadikan nilai. Nilai dipakai manusia sebagai landasan, motivasi, dan pedoman dalam segala perbuatan pada masa hidupnya. Nilai merupakan sesuatu

yang dialami sebagai ajakan dari panggilan untuk kehidupan. Menurut Susanti (2013:71) “nilai dapat mendorong kita untuk bertindak serta mengarahkan perhatian, menarik kita kejalur diri sendiri, dan nilai bersera kepada tingkah laku yang membangkitkan keaktifan”. Menurut Rukiyati (2013:51) “nilai adalah sesuat yang berharga, baik dan berguna bagi manusia atau suatu penentuan kualitas yang menyangkut jenis dan mianat serta menjadi dasar penentu tingkah laku manusia”.

2. Faktor apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama di Desa Blumai 1 dari orang tua yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Orang tua daam menanamkan nilai-nilai Pancasila anak seperti kegiatan sholat berjamaah dan sholat dhuhur, azhar serta dzikir bersama. Oang tua sebagai pelaksana menanamkan dalam diri anak dalam berbagai kegiatan. Orang tua menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam hidup berbangsa dan bernegara, sebagai warga negara Indonesia kita harus berpegang teguh pada Pancasila yang mana itu adalah ideologi dasar negara kita. Pancasila sebagai pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia seharusnya lebih dari cukup untuk menjadi arah hidup kita dalam berbangsa dan bernegara. Namun sebelum menerapkannya kedalam bermasyarakat maka kita harus tau makna yang terkandung dalam simbo-simbol sila pancasila.

Sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Pada sila pertama pancasila bangsa Indonesia harus memiliki agama ataupun kepercayaan dalam memeluk dan beribadah sesuai dengan iman agama masing-masing. Seharusnya dalam sila pertama ini, warga Negara Indonesia sudah jelas dan mengerti tentang Tuhan Yang Maha Esa. Meyakini bahwa perbuatan dan sikap kita pasti akan diperhatikan oleh Tuhan kita masing-masing. Bangsa harus berusaha memberantas aliran aliran

keagamaan yang menyimpang terhadap nilai-nilai maupun moral pancasila. (Maulana Arafat Lubis, 2018: 43)

Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang melakukan penyimpangan dari nilai-nilai pancasila tanpa pengawasan dari Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kenyataannya masih banyak kebohongan, kecurangan, konspirasi, dan masih banyak hal lainnya yang diperbuat oleh manusia. Sebagai contoh kecil yaitu masih banyak pelajar yang berbuat kecurangan dalam pembelajaran seperti mencontek, membuat cara apapun untuk mendapatkan jawaban saat ujian, dan masih banyak lagi. Juga seperti koruptor, yang berbuat seenaknya merampas uang yang bukan haknya. Hal-hal tersebut menandakan bahwa orang tersebut merasa tidak diawasi oleh Tuhan mereka. Kemudian mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akur dalam bermasyarakat sebagai umat beragama saling menghormati kehendak beribadah satu sama lain sesuai agama yang sah di Indonesia. Tidak menghalang-halangi umat beragama lain untuk beribadah dan berdakwah masing-masing asalkan masih dalam norma-norma yang berlaku.

Faktor-faktor pendorong masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai pancasila.

- a. Pendidikan atau pengetahuan sangat besar pengaruhnya terhadap pemahaman kita untuk memahami arti dan fungsi pancasila.
- b. Lingkungan hidup sama halnya dengan pendidikan, lingkungan juga berpengaruh kepada pemebntukan jiwa panvasila yang kita pahami dan pelajari.
- c. Memahami arti dan fungsi pancasila dengan baik dan jadikan sebagai pandangan hidup kita sehari-hari.
- d. Menjadikan pancasila sebagai aturan-aturan berperilaku. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara, agar tidak mengenal batas-batas perbedaan agama, kesukuan, golongan dan lain sebagainya.

- e. Mampu menciptakan rasa kebersamaan dengan cara tolong menolong untuk mencapai hubungan yang lebih harmonis.

Faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai pancasila.

Berkurangnya nilai-nilai kekeluargaan, semangat gotongroyong, tenggang rasa, norma susila, kesopanan dan adat istiadat bangsa karena lebih mementingkan keegoisannya sendiri dibandingkan orang lain. (Rukiyati, dkk, 2013:63)

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan dan analisis data, penelti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak ialah. Peran oang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya terutama pada penanaman nilai sila pertama (ketuhan yang maha esa), Orang tua pada saat menanamkan nilai agama kepada anak di dalam keluarga harus memperhatikan beberapa hal. Nilai yang ditanamkan harus jelas
2. Faktor pendukung dan pengambat dalam menanamkan nilai-nilai sila pertama pada anak ialah pada kenyataannya masih banyak orang yang melakukan penyimpangan dari nilai-nilai pancasila tanpa pengawasan dari Tuhan Yang Maha Mengetahui. Kenyataannya masih banyak kebohongan, kecurangan, konspirasi, dan masih banyak hal lainnya yang diperbuat oleh manusia. Sebagai contoh kecil yaitu masih banyak pelajar yang berbuat kecurangan dalam pembelajaran seperti mencontek, membuat cara apapun untuk mendapatkan jawaban saat ujian, dan masih banyak lagi. Juga seperti koruptor, yang berbuat seenaknya merampas uang yang bukan haknya. Hal-hal tersebut menandakan bahwa orang tersebut merasa tidak diawasi oleh Tuhan mereka. Kemudian mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup di

antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pada pembahasan terakhir ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Desa Blumai 1 Kec. Padang Ulang Tanding Kab Rejang Lebong, agar mengoptimalkan dan mengayomi anak di Desa Blumai 1 agar dalam penanaman nilai-nilai sila pertama pada anak bisa dilakukan dengan baik dan benar
2. Kepada masyarakat Desa Blumai1 Kecamatan Padang Ulak Tanding Kab Rejang Lebong untuk orang tua perlu mengajarkan kerohanian, tidak hanya melalui teori semata, tetapi melalui praktek langsung dengan anaknya. Misalnya, dari semenjak lahir sang anak dikumandangkan adzan di samping telinganya, dengan tujuan agar anaknya mendengar nama tuhannya terlebih dahulu sekalipun anaknya tidak mengetahui maksud yang dilakukan orang tuanya terhadapnya. Setelah anak beranjak memasuki usia remaja, tugas orang tua yaitu memantau, membina, dan membimbing agar anak tidak bertindak melewati batas wajarnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Susanti (2013). Perpustakaan persekolahku. Bandung : CV Restu Bumi Kencana
- AL-Ma'ruf, Ali Imron. (2017). Pengajaran Sastra Teori dan APLikasi. Sukakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Andriani Nur. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan sikap siswa terhadap hasil belajar. Jurnal pendidikan menengah
- Arifin, dkk, (2020:156).“ Pran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi.
- Gibson,J,L.Dkk.(2014). Metedologi penelitian kualitatif.Bandung: PT Remja Rosdakarya
- Hadi, R. F. 2016. Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran Pkn
- Hamalik, O, (2011). Pross Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara
- L Jhonson. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Nuha Medika
- Doi: xxx.. JUPANK (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Lestari, S. (2012). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penguatan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Narbuko.(2005) Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara

Novrinda, dkk,(2017:42) “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Remaja Dari Latar Belakang Pendidikan” , Jurnal Potensia FKIP UNIB.

Rukiyato, dkk. (2013). Pendidikan pancasila. Yogyakarta. UNY Press

sahlan, Nurul Ikhsan, Peggy, A, Mekel dan Trang, Ivan, 2015, pengaruh ;ingkungan kerja, kepuasan kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Sulut Cabang Airmadidi, Jurnal EMBA.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:PT

